

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERAN PETUGAS DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA YANG MEMPUNYAI BAYI DI WILAYAH PUSKESMAS RAWASARI TAHUN 2015

¹Sondang, ²Dame

¹STIKes Prima Jambi

²Dinas Kesehatan Kota Jambi

*Korespondensi penulis : sondang.silitonga@stikesprima-jambi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan peran petugas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi di wilayah Puskesmas Rawasari tahun 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Cara pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling* dimana populasi dalam penelitian ini ibu-ibu yang bekerja dan mempunyai bayi berusia 6 bulan ke atas di wilayah Puskesmas Rawasari berjumlah 193 orang, yang dijadikan sampel berjumlah 64 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR sebesar 7,369. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR sebesar 37,500. Adanya hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja dengan nilai *p value* 0,000 dan nilai OR sebesar 464,000.

Dengan hasil yang demikian maka petugas kesehatan yang berada di wilayah Puskesmas Rawasari harus lebih memperhatikan dan memberikan penyuluhan serta informasi tentang cara menyusui dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Peran Petugas, ASI Eksklusif

RELATED KNOWLEDGE , ATTITUDE , AND THE ROLE OF OFFICERS WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING WOMEN WORKERS THAT HAVE A BABY IN THE REGION HEALTH PUSKESMAS RAWASARI DISTRICT IN 2015

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of knowledge , attitude , and the role of the officer with exclusive breastfeeding at mothers working who have babies in region Puskesmas Rawasari district in 2015.

This research is descriptive analytic with cross sectional .Taking over the sampling using simple random sampling technique where the population in this study mothers who work and have a 6 month old baby up in the region amounted to 193 people Rawasari public health centers , which sample amounts to 64 people .

*The results showed a significant relationship between knowledge with exclusive breastfeeding in mothers working with *p value* of 0.000 ($p < 0,05$) and the OR value of 7,369 . A significant relationship between attitude with exclusive breastfeeding in mothers working with *p value* of 0,000 ($p < 0,05$) and the OR value of 37,500 . A significant relationship between the role of the officer with exclusive breastfeeding in mothers working with *p value* 0,000 and OR value of 464,000 .*

With such results , the health workers in the area of Puskesmas Rawasari should pay more attention and provide counseling and information about breastfeeding and the importance of exclusive breastfeeding for 6 months .

Keywords : Knowledge , Attitude , Role Officer , exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian ASI Eksklusif secara baik yakni sekitar 6 bulan pertama kelahiran akan berdampak sangat positif bagi tumbuh kembang bayi baik secara emosional maupun fisik. Bayi akan tumbuh lebih sehat dengan sistem imun yang sempurna dari air susu ibu (ASI), karena ASI mampu memberi perlindungan yang sempurna bagi bayi yang baru lahir (Amiruddin, 2011).

Berdasarkan data WHO, cakupan ASI Eksklusif masih rendah untuk negara berkembang dan negara miskin termasuk Indonesia. Di Indonesia Cakupan pemberian ASI Eksklusif hanya 38% dari target sebesar 80%.

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif tersebut, merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan kematian bayi. Banyak hasil penelitian menunjukkan, bayi dibawah usia 6 bulan yang tidak diberikan ASI mempunyai resiko lima kali lipat terhadap kesakitan dan kematian akibat diare dan pneumonia dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif. Pentingnya pemberian ASI Eksklusif terlihat dari peran dunia yaitu pada tahun 2006 WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh dunia yang isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan. Setelah itu, barulah bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI sambil tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun.

Sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh WHO, di Indonesia juga menerapkan peraturan terkait pentingnya ASI Eksklusif yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Selain itu pentingnya ASI juga terlihat pada acara dunia yaitu pekan ASI sedunia Agustus 2008, *The World Alliance For Breast Feeding Action* (WABA) memilih tema *Mother Support: Going For the Gold*. Makna tema tersebut adalah suatu gerakan untuk mengajak semua orang untuk meningkatkan dukungan kepada ibu

untuk memberikan bayi-bayi mereka makanan yang berstandar emas yaitu ASI yang diberikan Eksklusif selama 6 bulan pertama dan melanjutkan ASI bersama makanan pendamping ASI lainnya yang sesuai sampai bayi berusia 2 tahun atau lebih (Depkes, 2010).

ASI Eksklusif merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Menurut Amiruddin (2011), bahwa lebih dari 25.000 bayi Indonesia dan 1,3 juta bayi di seluruh dunia dapat diselamatkan dengan memberikan ASI secara Eksklusif. Terkait dengan tujuan ke empat *Millenium Development Goal* "reduce infant mortality". Angka kematian Bayi (AKB) Indonesia sekarang ini berada pada kisaran 30 per 1000 kelahiran hidup yang merupakan AKB tertinggi di ASEAN dan sekitar 5% kematiannya diakibatkan oleh penyakit infeksi yang terkait dengan rendahnya kekebalan tubuh bayi. Kematian bayi yang tinggi tersebut mencerminkan paling tidak dua hal. Pertama, rendahnya mutu pelayanan kesehatan, terkait dengan akses ke pelayanan kesehatan baik secara fisik maupun finansial. Dua, rendahnya kualitas lingkungan.

Adapun cara untuk menurunkan angka kematian bayi di Indonesia yang terus dilakukan untuk mencapai target MDG's salah satunya adalah program intensif dalam peningkatan ASI khususnya ASI Eksklusif.

Banyak hal yang menghambat pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari tenaga kesehatan, faktor sosial budaya, gencarnya pemasaran susu formula, dan faktor ibu yang bekerja. Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar juga sangat penting karena dari pengalaman dan penelitian yang ada telah membuktikan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Banyak alasan yang membuat ibu tidak mau menyusui bayinya secara Eksklusif salah satu alasannya yaitu karena ibu bekerja. Seharusnya, bekerja tidak boleh dijadikan alasan untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena pada saat ibu bekerja bayi dapat diberi ASI yang sudah diperah sebelum berangkat bekerja jadi walaupun si ibu bekerja bayi tetap dapat terpenuhi nutrisinya.

Jadi ibu tidak perlu menghentikan pemberian ASI Eksklusif. ASI Eksklusif sebaiknya diberikan paling sedikit 4 bulan dan bila memungkinkan diberikan 6 bulan meskipun cuti hamil hanya diberikan 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Diindonesia, rata-rata ibu memberikan ASI Eksklusif hanya 2 bulan, sementara pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat. Dan berdasarkan data dari Bappenas tahun 2010 menyatakan bahwa hanya 31% bayi di Indonesia mendapatkan ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan. Terdapat beberapa penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif yaitu belum semua rumah sakit menerapkan 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui), belum semua bayi lahir mendapatkan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), jumlah penyuluh ASI masih sedikit 2.921 penyuluh dari target 9.323 penyuluh, dan promosi susu formula yang tergolong gencar (Bappenas, 2011).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi pada bulan Februari 2014 dan Agustus 2014, persentase cakupan ASI Eksklusif bulan Februari berjumlah 62,8% dan mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar 62,3%. Dengan persentase terbesar bulan Februari 93,5% yakni di Puskesmas Talang Bakung dan persentase terbesar bulan Agustus sebesar 92,3% yakni Puskesmas Paal Merah 1. Dan masih banyak Puskesmas yang cakupan ASI Eksklusifnya masih dibawah target pencapaian indikator program pemerintah salah satunya di Puskesmas Rawasari yaitu 53,6%.

Adapun data dari Puskesmas Rawasari pada bulan Februari (semester I) tahun 2015 tentang cakupan ASI Eksklusif berjumlah 766 orang (64,7%). Di Puskesmas Rawasari ini terbagi menjadi 4 kelurahan yaitu Rawasari berjumlah 193 orang (56,2%), Simpang 3 Sipin berjumlah 92 orang (63,4%), Mayang Mangurai berjumlah 286 orang (68,3%), dan Beliang berjumlah 195 orang (67,3%).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Mei 2015 di Puskesmas Rawasari pada 10 orang ibu dengan pekerjaan swasta dan PNS yang memiliki rata-rata berusia bayi 4 bulan dan 6 bulan, didapatkan bahwa 6 dari 10 ibu tersebut tidak memberikan ASI Eksklusif sejak bayi lahir. Selain itu, ibu tersebut tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI Eksklusif dan saat ditanyakan kenapa tidak memberikan ASI Eksklusif ibu tersebut menganggap bahwa susu formula sama saja manfaatnya seperti ASI Eksklusif dan ibu mengatakan dengan pekerjaannya dari pagi sampai sore tidak memungkinkan untuk memberikan ASI Eksklusif.

Hasil survei persentase penurunan cakupan ASI Eksklusif tersebut merupakan bentuk rendahnya pengetahuan ibu menyusui akan manfaat dan pentingnya ASI. Pengetahuan menurut Notoadmodjo (2007) adalah hasil tahu individu yang diperoleh melalui panca indera. Rendahnya pengetahuan ini dapat disebabkan karena ibu belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang manfaat ASI dan kandungan yang terdapat didalam ASI serta tentang manfaat perawatan payudara sebagai upaya memperlancar ASI.

Pengetahuan para ibu tersebut dapat dipengaruhi dari sumber informasi yang didapat ibu dari lingkungan luar terutama peran media massa dalam memberikan informasi. Informasi yang disampaikan media massa yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu informasi atau iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. Iklan tentang susu yang sering tampil di televisi yang menjadikan faktor utama memperkenalkan ibu pada produk susu sehingga ibu terpengaruh dan memiliki

sikap bahwa susu formula juga baik untuk bayi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif berdampak terhadap sikap ibu yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI. Sikap ibu dari hasil survei awal yaitu alasan keterbatasan waktu karena bekerja, adanya masalah saat menyusui (air susu tidak langsung keluar dan sedikit) dan masih banyak ibu kurang setuju jika hanya memberikan ASI saja pada bayi berumur 0-6 bulan tanpa makanan tambahan lain atau tanpa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi di wilayah Puskesmas Rawasari tahun 2015. Populasi dalam sampel penelitian ini adalah semua ibu yang bekerja dan mempunyai bayi diatas 0-6 bulan yang berjumlah 193 orang. Dengan sampel berjumlah 64 orang.

Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu penelitian dilakukan dengan mengambil responden secara acak sederhana sesuai dengan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Rawasari yaitu di Kelurahan Rawasari. Penelitian ini akan dilakukan dari tanggal 19 Agustus sampai 21 Agustus 2015 dengan menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi (Arikunto, 2006).

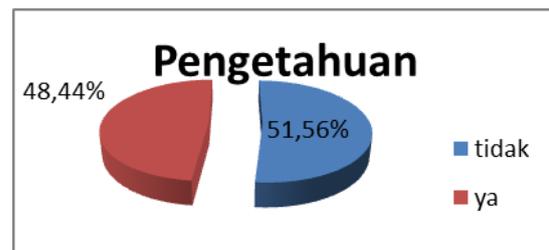
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran pengetahuan tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi di Wilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015

didampingi susu formula, itu semua dikarenakan kurangnya informasi dan tenaga kesehatan tentang ASI Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang dimiliki tersebut akan menjadi salah satu hambatan dalam pencapaian target keberhasilan pemberian ASI Eksklusif secara maksimal. Hal itu menarik minat penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi di wilayah Puskesmas Rawasari tahun 2015.

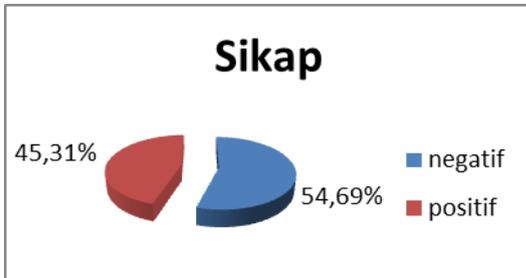
Diagram 1
Proporsi Berdasarkan Pengetahuan tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja yang Mempunyai Bayi di Wilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015 (n=64)



Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 responden (48,44%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan 33 responden (51,56%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Gambaran sikap tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi di wilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015

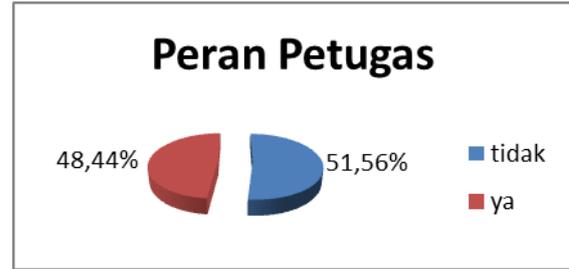
Diagram 2
Distribusi frekuensi berdasarkan sikap tentang pemberian Asi eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi diwilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015 (n=64)



Data hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi terbesar responden memiliki sikap yang negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 35 responden (54,69%) dan 29 responden (45,31%) memiliki sikap yang positif terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Gambaran peran petugas tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi di wilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015

Diagram 3
Distribusi frekuensi berdasarkan peran petugas tentang pemberian Asi eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi diwilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015 (n=64)



Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petugas kesehatan yaitu 33 orang (51,56%) mengatakan bahwa tenaga kesehatan tidak memberikan informasi atau penyuluhan tentang ASI Eksklusif secara langsung. Hanya 31 orang (48,44%) mengatakan bahwa tenaga kesehatan memberikan informasi mengenai ASI Eksklusif.

Analisis Bivariat

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, sikap, dan peran petugas) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif). Analisa yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan *p-value* 0,05. Jika *p-value* $\leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen (Ho ditolak) dan apabila *p-value* $> 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen (Ho diterima). (Arikunto, 2006)

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi di wilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015 (n=64)

No.	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	<i>p value</i>	OR	
		Tidak		Ya					
		f	%	f	%				
	Kurang Baik	25	75,76	8	24,24	33	100,0	0,000	7,369
	Baik	9	29,03	22	70,97	31	100,0		
	Jumlah	34	53,12	30	46,88	64	100,0		

Dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu pekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Dengan OR sebesar 7,639, maka dapat diartikan yaitu ibu-ibu yang pengetahuannya kurang baik mempunyai peluang sebesar 7 kali lipat untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

dengan ibu-ibu yang memiliki pengetahuan yang baik

Upaya yang perlu dilakukan untuk membentuk sikap positif ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan sikap yang baik dan tidak baik dalam hal memberikan ASI Eksklusif dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai serta persepsi

positif, bahwa ASI merupakan susu yang paling baik bagi bayi usia 0-6 bulan, dan tidak baik jika memberikan susu formula atau makanan tambahan lainnya pada bayi 0-6 bulan. Ibu juga harus diajarkan cara memerah ASI dan tempat penyimpanan ASI perah, agar tidak ada lagi bayi yang tidak diberi ASI hanya karena alasan ibu bekerja.

Tabel 2

Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi di wilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015 (n=64)

No.	Sikap	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
		Tidak		Ya		f	%		
		f	%	f	%				
	Negatif	30	85,71	5	14,29	35	100,0	0,000	37,500
	Positif	4	13,79	25	86,21	29	100,0		
	Jumlah	34	53,12	30	46,88	64	100,0		

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi. Dengan nilai OR sebesar 37,500, dapat diartikan yaitu ibu-ibu yang memiliki sikap yang negatif mempunyai peluang sebesar 37,5 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu-ibu yang mempunyai sikap yang positif.

Upaya yang perlu dilakukan untuk membentuk sikap positif ibu terhadap

pemberian ASI Eksklusif yaitu dengan diberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan sikap yang baik dan tidak baik dalam hal memberikan ASI Eksklusif dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai serta persepsi positif, bahwa ASI merupakan susu yang paling baik bagi bayi usia 0-6 bulan, dan tidak baik jika memberikan susu formula atau makanan tambahan lainnya pada bayi 0-6 bulan. Ibu juga harus diajarkan cara memerah ASI dan tempat penyimpanan ASI perah, agar tidak ada lagi bayi yang tidak diberi ASI hanya karena alasan ibu bekerja.

Tabel 3

Hubungan Peran petugas dengan Pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi di wilayah Puskesmas Rawasari Tahun 2015 (n=64)

Peran Petugas	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
	Tidak		Ya		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak	32	96,97	1	3,03	33	100,0	0,000	464,000
Ya	2	6,45	29	93,55	31	100,0		
Jumlah	34	53,12	30	46,88	64	100,0		

Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan

antara sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu pekerja yang mempunyai bayi. Dengan OR sebesar 464,000. Dapat diambil kesimpulan bahwa

ibu-ibu yang kurang paham atau tidak mendapatkan informasi dan penyuluhan tentang ASI Eksklusif mempunyai peluang sebanyak 464 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu-ibu yang mendapatkan penyuluhan dan informasi tentang ASI Eksklusif tersebut.

Peran petugas kesehatan sebagai pelaksana yang tinggi ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, namun masih ada beberapa petugas kesehatan yang memiliki peran negatif terhadap pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan tentang ASI Eksklusif, maka perlu upaya dari instansi kesehatan terkait untuk memberikan bimbingan dan arahan tentang pemberian ASI saja selama 6 bulan kepada ibu-ibu khususnya ibu pekerja.

Upaya lain yang harus dilakukan yaitu memasang banyak poster mengenai ASI Eksklusif jadi bukan hanya ibu yang akan membaca dan tahu tapi seluruh lapisan masyarakat termasuk peran petugas.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja yang mempunyai bayi dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR sebesar 37,500 ; Ada hubungan yang signifikan antara Peran Petugas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja yang mempunyai bayi dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR sebesar 464,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Ridwan (2011). *Inisiasi Menyusui Dini Strategi Menurunkan AKB available at <http://epi4-indonesia.org/id/?p=118>* (Diakses pada tanggal 20 Mei 2015 jam 13,35 Wib)
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta, Rineka Cipta.*
- Depkes RI (2005). "*Dalam Pratiwi, Anindita Ratna (2013), Pengaruh Pijat Bayi terhadap Perkembangan Bayi di Desa Pandak Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas 2013, Skripsi, UNSOED*". (Diakses pada tanggal 11 Juni 2015 jam 21.32 wib)
- Puskesmas Rawasari (2015). *ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan.*
- Dinas Kesehatan (2014). *ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan.*
- WHO, (2006). *Dalam Novita, Dian (2008) Skripsi Hubungan Karakteristik Ibu, Faktor Pelayanan Kesehatan dan Immediate Breastfeeding Terhadap Praktek Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Depok Tahun 2008. FKM UI, Jakarta.*